

**PENGARUH CASH HOLDING, KEPEMILIKAN PUBLIK, NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)**

Meilisa¹

Prita Andini²

Email : Sameilisa23@gmail.com¹ ; prita.andini@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Cash Holding, Public Ownership, Net Profit Margin (NPM), and Financial Leverage to Income Smoothing. The samples used in this research are 23 companies from 37 manufacturing companies of consumer goods industry sector listed in Indonesian securities. The data used is the financial statements of companies that meet the criteria, because the sample selection method in this study using purposive sampling method. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) v.20.0 program. Based on the results of the test using multiple linear regression is obtained in the four independent variables, only Net Profit Margin (NPM) and Financial Leverage that significantly affect the Flattening of Earnings while Cash Holding and Public Ownership has no significant effect on the Income Smoothing.

Keywords: Cash Holding, Public Ownership, Net Profit Margin (NPM) and Financial Leverage.

PENDAHULUAN

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencari laba (*Profit Oriented*) atau mengoptimalkan laba. Informasi laba sebuah perusahaan dapat ditemukan didalam laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan informasi penting atas data keuangan atau aktivitas perusahaan sebagai alat komunikasi penghubung dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Kondisi pasar modal saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya agar investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor cenderung hanya memperhatikan angka laba yang ada dalam laporan keuangan tanpa mempertimbangkan proses yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba tersebut (Algery, 2013 dalam Dewi dan Latrini, 2016). Oleh karena itu, informasi laba ini membuat manajer sering melakukan tindakan untuk mengontrol laba yang diterima perusahaan yang sering disebut dengan manajemen laba. Terjadinya manajemen laba biasanya dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara disengaja. Salah satu bentuk manajemen laba ialah perataan laba, yang merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen demi mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi dimana pihak manajemen dengan sengaja mengubah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk membuat laba yang diperoleh perusahaan tidak terlihat mengalami fluktuasi dan untuk menyesatkan pihak-pihak pengambil keputusan, terutama para investor.

Salah satu kasus perusahaan manufaktur yang pernah melakukan praktik perataan laba ialah PT Kimia Farma, dimana pada tahun 2001 BUMN dan BAPEPAM telah menemukan fakta bahwa laba yang diperoleh

oleh PT Kimia Farma mengandung unsur rekayasa, dimana pada tanggal 31 Desember 2001 perusahaan tersebut menyajikan laba sebesar 132 milyar, akan tetapi setelah diaudit ulang pada tanggal 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali, karena telah ditemukan kesalahan yang cukup besar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar 99,56 milyar, atau lebih rendah dari keuntungan yang disajikan sebelumnya, oleh karena itu perusahaan Kimia Farma terbukti telah melakukan Praktik Perataan Laba dengan menggelembungkan labanya sebesar 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. www.kompasiana.com

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel yang diduga dapat mempengaruhi Perataan Laba yaitu *Cash Holding*, Kepemilikan Publik, *Net Profit Margin*, dan *Financial Leverage*. *Cash Holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan (Ginglinger dan Saddour, 2007 dalam Dewi dan Latrini, 2016). Perusahaan yang mempunyai *free cash flow* yang tinggi akan menyebabkan seorang manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba. Tindakan manajer yang mengendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif penggelapan dana akan berusaha memperkaya dirinya dengan cara mempertahankan jumlah kas di perusahaan. Menurut hasil dari penelitian Dewi dan Latrini, (2016) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba, semakin tinggi *cash holding* maka perataan laba yang bisa dilakukan perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mambraku dan Hadiprajitno (2014), Natalie dan Astika (2016) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba ialah Kepemilikan Publik. Kepemilikan publik adalah tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh publik atau masyarakat umum diluar lingkungan perusahaan. Kepemilikan publik yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba, karena dengan saham publik yang dimiliki pihak luar itu memiliki kekuatan besar dalam perusahaan, salah satunya dapat menarik perhatian pihak investor. Pihak investor akan berfikir bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai Kepemilikan publik yang tinggi berarti perusahaan tersebut sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak investor, maka pihak manajemen akan lebih terdorong untuk melakukan tindakan perataan laba, yang bertujuan untuk lebih meyakinkan pihak investor untuk mau menginvestasikan dananya di perusahaan mereka. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Giantara dan Putra (2015) dan penelitian Ramanuaja dan Mertha (2015) yang menemukan bahwa Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Net profit margin merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba. *Net profit margin* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi seperti produksi pendanaan, pemasaran, maupun administrasi. *Net Profit Margin* dipakai untuk mengukur laba yang didapatkan dari setiap pendapatan bunga, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui gambaran laba perusahaan sebagai persentase dari pendapatan bunga (Dwiputra dan Suryanawa, 2016). Menurut hasil dari penelitian Rifky, dkk (2017) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dwiputra dan Suryanawa (2016),

Manuari dan Yasa (2014), Giantara dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perataan laba ialah *Financial Leverage*. *Financial Leverage* adalah ukuran dalam menilai hutang. *Financial Leverage* merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan struktur modal. *Financial Leverage* juga dapat memperlihatkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan untuk masa yang akan datang tidak terganggu. Jika perusahaan memiliki hutang yang cukup besar tentunya resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin meningkat, oleh karena itu pihak manajemen akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba demi menstabilkan posisi keuangan perusahaan (Giantara dan Putra, 2015). Menurut hasil dari penelitian Priyanto (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Haini dan Andini (2014), akan tetapi pada hasil penelitian ini mempunyai arah yang negative. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian Dwiputra dan Suryanawa (2016), Manuari dan Yasa (2014), Giantara dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pembatas Masalah

Pembatasan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini akan dibatasi dengan maksud agar tujuan dari pembahasan lebih terarah pada sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai adalah Cash Holding, Kepemilikan Publik, Net Profit Margin dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

KAJIAN TEORI

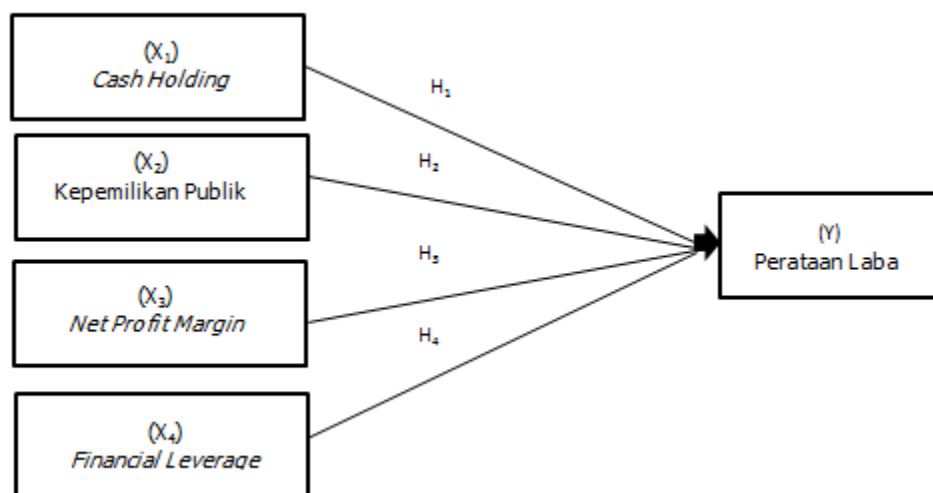
Landasan Teori

Teori Pendukung Utama

Teori agensi merupakan hubungan tanggung jawab antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan tersebut dapat menimbulkan adanya dua kepentingan yang berbeda dari kedua pihak, yaitu pihak *principal* dan *agent* dalam suatu perusahaan, oleh karena itu teori ini dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba. Perataan laba akan timbul ketika terjadinya konflik antara manajemen dengan pemilik dana, dimana setiap pihak akan selalu berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diharapkannya (Putra dan Suardana, 2016)

Kerangka Pemikiran

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh Cash Holding, Kepemilikan Publik, Net Profit Margin, Dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba, dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

HIPOTESIS 1

Cash Holding merupakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, Karena sifat kas yang sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dipindah tangankan, membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk kepentingan pribadinya. Tindakan manajer yang megendalikan kebijakan *cash holding* dengan motif yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, akan berusaha memperkaya dirinya dengan mempertahankan jumlah kas diperusahaan, dengn melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mambraku dan Hadiprajitno (2014) yang menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₁ : *Cash Holding* memiliki pengaruh positif terhadap Perataan Laba

HIPOTESIS 2

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham perusahaan yang beredar di masyarakat. Besar atau kecilnya proporsi atas kepemilikan saham perusahaan oleh publik dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan. Jika Proporsi kepemilikan tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen akan selalu dituntut untuk menunjukan kredibilitas perusahaan yang baik, salah satunya dengan cara menampilkan performa laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan keinginan pihak investor, seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan agar manajemen mendapatkan kepercayaan investor, kondisi tersebut membuat manajemen termotivasi untuk melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiputra dan Suryanawa (2016), yang menemukan bahwa Kepemilikan publik memiliki berpengaruh terhadap perataan laba.

H₂ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

HIPOTESIS 3

Berpengaruhnya *Net Profit Margin* terhadap tindakan perataan laba yang dapat dilakukan pihak manajemen diduga karena biasanya perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen akan terdorong untuk melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar lebih efektif (Santoso, 2010 dalam Rifky, dkk 2017). Manajemen akan menunjukan kinerja yang terbaik

agar dapat meningkatkan nilai *Net Profit Margin* perusahaan agar dapat menarik perhatian dan menambah kepercayaan dari pihak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

H₃ : *Net Profit Margin* memiliki positif terhadap Perataan Laba

HIPOTESIS 4

Financial Leverage merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan struktur modal. *Financial Leverage* juga dapat memperlihatkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan untuk masa yang akan datang tidak terganggu. Jika perusahaan memiliki hutang yang cukup besar tentunya resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin meningkat, oleh Karena itu pihak manajemen akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba demi menstabilkan posisi keuangan perusahaan (Giantra dan Putra, 2015). **H₄ : *Financial Leverage* berpengaruh Positif Terhadap Perataan Laba.**

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang berupa data dari laporan keuangan. Sedangkan populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat hingga saat ini adalah 37 perusahaan (www.sahamok.com).

Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 memiliki 37 perusahaan, namun hanya 23 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti, perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Tabel Kronologis Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	37
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang IPO sebelum tahun 2013.	(3)
3	Perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan publik periode 2013-2016.	(2)
4	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2013-2016.	(1)
5	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak konsisten mendapatkan laba, karena data yang dibutuhkan peneliti adalah laba.	(8)
Jumlah Perusahaan Yang dijadikan Sampel		23

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah sendiri

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4: Uji t (Parsial)

++

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.010	2.556		-2.743	.008
1 CASH HOLDING	1.213	7.126	.024	.170	.865
KEPEMILIKAN PUBLIK	5.592	4.640	.144	1.205	.233
NET PROFIT MARGIN	34.094	16.206	.310	2.104	.040
FINANCIAL LEVERAGE	4.896	1.912	.356	2.561	.013

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Sumber: Output Perhitungan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Cash Holding* yang diperoleh sebesar 0,170, jadi t_{hitung} 0,170 < 2,000 dan memiliki nilai sig 0,865 (0,865 > 0,05) lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dengan Perataan Laba.
- Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Kepemilikan Publik yang diperoleh sebesar 1,205, jadi t_{hitung} 1,205 < 2,000 dan memiliki nilai sig 0,233 (0,233 > 0,05) lebih besar dari 0,05, maka H_2 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Publik dengan Perataan Laba.
- Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Net Profit Margin* yang diperoleh sebesar 2,104, jadi t_{hitung} 2,104 > 2,000 dan memiliki nilai sig 0,040 (0,040 < 0,05) lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dengan Perataan Laba.
- Hasil uji t dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Financial Leverage* yang diperoleh sebesar 2,561, jadi t_{hitung} 2,561 > 2,000 dan memiliki nilai sig 0,013 (0,013 < 0,05) lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* dengan Perataan Laba.

Pengujian Hipotesis Kelayakan Modal (Uji F)

Tabel 5: Uji F (Kelayakan Modal)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274.380	4	68.595	2.600	.045 ^b
Residual	1609.253	61	26.381		
Total	1883.633	65			

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, CASH HOLDING, NET PROFIT MARGIN

Sumber : Output Perhitungan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengujian secara kelayakan modal pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi untuk keempat variabel penelitian kelayakan modal sebesar 0,045 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding*, Kepemilikan Publik, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Cash Holding Terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini disebabkan karena dengan perusahaan memiliki kas dalam jumlah yang banyak tidak selalu menghadapi *agency problem*. Tetapi sebaliknya dengan memiliki jumlah kas yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dalam penelitian ini, nilai kas yang dimiliki perusahaan juga terlihat tidak mempengaruhi tindakan perataan laba yang dapat dilakukan pihak manajemen, karena besar atau kecilnya nilai kas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan perataan laba atau tidak.

Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba

Kepemilikan Publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Tidak adanya pengaruh antara Kepemilikan Publik dengan kemungkinan tindakan Perataan Laba yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, dikarenakan kepemilikan publik yang luas belum tentu akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, karena besar atau kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh publik pihak manajemen akan berusaha menampilkan kinerja yang terbaik agar selalu bisa menarik perhatian pihak investor untuk menanamkan investasinya. Oleh karena itu besar atau tidaknya kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan tidak mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba, karena pada umumnya pihak investor lebih tertarik untuk memperhatikan laba dari pada nilai saham publik yang dimiliki perusahaan, karena dengan memiliki laba yang tidak mengalami fluktuasi, resiko yang dimiliki pihak investor pun akan lebih mengecil.

Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba

Net Profit Margin secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba. *Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, yang dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mengendalikan beban atau pun pendapatan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, biasanya pihak calon investor lebih cenderung melihat kinerja manajemen perusahaan dari laba bersih setelah pajak, karena seorang investor selalu berkeinginan untuk mengurangi resiko dalam investasinya, sehingga ada kecenderungan pihak investor lebih suka melihat laba perusahaan yang cenderung tidak berfluktuasi. Karena kondisi tersebut membuat pihak manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba, karena kinerja yang baik akan selalu menjadi salah satu pertimbangan pihak investor untuk berinvestasi.

Financial Leverage Terhadap Perataan Laba

Financial Leverage secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba. Arah koefisien positif antara *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin besar *Financial Leverage* akan meningkatkan tindakan Perataan Laba yang dapat dilakukan sebuah perusahaan. Pada penelitian ini *Financial Leverage* diukur menggunakan rasio DER. *Financial Leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan berdasarkan dengan pengelolaan keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki hutang yang relative besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan pun akan semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan akan termotivasi untuk melakukan Perataan Laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin dan Financial Leverage berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Sedangkan variabel Cash Holding dan Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa jika perusahaan memiliki nilai Net Profit Margin dan Financial Leverage dapat melindungi pihak investor dari tindakan perataan labayang dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini karena nilai Net Profit Margin dan Financial Leverage dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam melakukan investasi sebaiknya pihak investor dapat lebih teliti dalam memperhatikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta: Grasindo.

JURNAL

- Dewi, Ni Made Sintya Surya dan Made Yenni Latrini, 2016. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Reputasi Auditor pada Perataan Laba. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No. 2. ISSN: 2378-2408.
- Dwiputra, I Made Arya dan I Ketut Suryanawa, 2016. Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*, *Size* pada Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16, No. 1. ISSN:129-155.
- Giantara, I Komang Gede dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10. No. 2. ISSN:2302-8556.
- Haini, Siti Nur dan Prita Andini. 2014. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur. Vol. 3. No. 1. ISSN:2252-7141.
- Mambraku, Milka Erika dan P. Basuki Hadiprajitno, 2014. Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, Nomer. 2. ISSN:2337-3806.
- Manuari, Ida Ayu Ratih dan Gerianta Wirawan Yasa, 2014. Praktik Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 7. No.3. ISSN:2302-8556.
- Natalie, Nancy dan Ida Bagus Putra Astika, 2016. Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plant*, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan *Leverage* Pada Income Smothing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No. 2. ISSN:943-972.
- Priyanto, Aria Aji, 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Cosmetic, Household, dan Houseware yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Jurnal Mandiri. Vol. 1, No. 1. ISSN: 2580-3220.
- Putra, Rizky Anggriawan Susanta dan Ketut Alit Suardana, 2016. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik dan *Debt To Equity Ratio* pada Praktik Praktik Perataan Laba. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No. 3. ISSN: 2302-8556.
- Ramanuja, I Gede Victor dan I Made Mertha, 2015. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER dan Profitabilitas, pada Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.10.2. ISSN:2302-8556.
- Rifky, dkk. 2017. Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba. Vol. 4, No. 1. ISSN: 2355-9357.

WEBSITE

- David Hidayat. 2015. Kasus PT Kimia Farma, Tbk
https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb diakses pada tanggal 8 Januari 2018.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id . Diakes tanggal 12 September 2017.
- www.scholar.google.co.id diakses pada tanggal 13 juli 2017.
- www.sahamok.com